

ABSTRAKSI

Pemetaan Geologi Mandiri dilakukan di daerah Prupuk, Kebandungan, dan sekitarnya, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Daerah pemetaan ini dibagi menjadi 4 satuan geomorfologi yaitu satuan berbukit bergelombang denudasional, satuan dataran bergelombang denudasional, perbukitan bergelombang struktural, dan satuan dataran fluvial. Sedangkan stratigrafi daerah pemetaan dibagi menjadi satuan batulempung karbonatan, satuan batupasir gampingan, satuan batupasir, satuan breksi vulkanik, satuan batugamping terumbu, satuan batulanau karbonatan, satuan batupasir kasar, satuan endapan lahar, dan satuan endapan alluvium.

Sejarah geologi daerah pemetaan ini dimulai pada kala miosen tengah diendapkan batulempung karbonatan (Tmp), kemudian di atasnya diendapkan secara selaras batupasir gampingan (Tmr) keduanya pada lingkungan pengendapan laut. Kemudian secara selaras diendapkan batupasir (Tmh) dengan mekanisme pengendapan turbidit. Di atasnya secara tidakselaras diendapkan breksi vulkanik (Tpk) hasil vulkanisme bawah laut dengan lingkungan pengendapan laut. Pada Kala Pliosen terbentuk batugamping karang (Tptl). Pada kala Pliosen ini mulai terjadi susut laut yang disertai pengangkatan. Kemudian terbentuk batulanau karbonatan (Tpb) pada lingkungan pengendapan transisi diikuti dengan terbentuknya batupasir kasar (Tpg) yang terbentuk secara selaras di atasnya. Kemudian pada zaman kuartar kala Pleistosen terbentuk endapan lahar hasil Gunung api Slamet Tua pada lingkungan pengendapan darat. Kemudian secara selaras di atasnya terbentuk endapan alluvium pada lingkungan pengendapan darat.

Potensi geologi pada daerah pemetaan dibagi menjadi potensi positif berupa tambang bahan galian C dan bahan baku pembuatan batubata. Sedangkan potensi negatif pada daerah pemetaan berupa gerakan tanah dan banjir.

Kata kunci : Kebandungan, turbidit, lingkungan pengendapan.